



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Sesuai dengan permasalahan dan tujuan penelitian, metode penelitian yang dipergunakan meliputi dua metode, yaitu deskriptif analisis dan eksperimen kuasi. Metode deskriptif analitis diarahkan untuk memaparkan gejala-gejala, fakta-fakta, atau kejadian-kejadian secara sistematis dan akurat mengenai suatu objek yang diteliti (Rahmat, 1993: 24; Rianto, 1996: 19). Metode deskriptif analitis ini dimanfaatkan oleh penulis pada saat menganalisis naskah drama terpilih untuk mengetahui kesesuaian bahan dengan teori pengkajian yang dipilih.

Sementara itu, metode eksperimen kuasi dipergunakan penulis untuk mengetahui hasil penerapan model struktural semiotik dalam pembelajaran apresiasi drama. Dari 11 desain metode eksperimen seperti yang dipaparkan Arikunto (1997: 77—82), penulis memilih salah satu diantaranya, yaitu metode eksperimen ***Random Pre-test and Post-test Group Design*** atau oleh Fraenkel dan Wallen (1993: 248) disebut dengan istilah ***The Randomized Pretest-Posttest Design*** seperti yang terdapat dalam diagram berikut ini:



Treatment Group	R	O	X ₁	O
Control Group	R	O	X ₂	O

R = Random assignment untuk kelas eksperimen dan kelas kontrol

O = Pengukuran awal (pretes) dan pengukuran akhir (postes)

X₁ = Perlakuan pengajaran dengan model struktural semiotik

X₂ = Perlakuan pengajaran tanpa menggunakan model struktural semiotik

Dengan demikian, diharapkan kelompok eksperimen akan mengalami perubahan akibat variabel eksperimen bila dibandingkan keadaan sebelum dan sesudahnya. Sebaliknya pada kelompok kontrol, karena tidak akan diberi perlakuan maka tidak mengalami perubahan.

Pemilihan metode eksperimen kuasi ini dimaksudkan penulis untuk mengetahui seberapa besar keefektifan model yang penulis eksperimenkan dapat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Lebih konkretnya lagi, metode ini dipergunakan untuk melihat seberapa besar keefektifan model struktural semiotik dalam pembelajaran apresiasi drama dengan menggunakan pendekatan CTL.

Sekaitan dengan pendekatan struktural semiotik, analisis struktural pada penelitian ini berkaitan dengan tema, alur, penokohan, latar, sudut pandang, dan gaya penulisan (stilistika). Struktur intrinsik ini baru akan lengkap temaknai jika dilakukan juga pengkajian secara semiotik. Analisis semiotik pada pembelajaran

apresiasi drama ini bisa dilakukan dengan pembacaan heuristik, yaitu pembacaan berdasarkan konvensi atau struktur kebahasaannya, dan pembacaan hermeneutik, yaitu pembacaan berdasarkan konvensi sastranya (Pradopo, 1995: 143).

B. Identifikasi Variabel Penelitian

1. Variabel Bebas

Yang menjadi variabel bebas dalam penelitian ini adalah model struktural semiotik dalam pengajaran apresiasi drama dengan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL).

2. Variabel Terikat

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah hasil belajar siswa yang berupa kemampuan siswa dalam mengapresiasi drama secara struktural semiotik dengan menggunakan pendekatan CTL. Hasil kemampuan atau prestasi tersebut diperoleh melalui tes yang penulis berikan.

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang dipilih dan digunakan dalam pengumpulan data dalam penelitian ini adalah teknik analisis isi, teknik tes, dan teknik observasi.

Teknis analisis isi atau kajian isi (*content analysis*) merupakan teknik penelitian untuk keperluan mendeskripsikan secara objektif, sistematis, dan kuantitatif tentang manifestasi

komunikasi (Berelson dalam Moleong, 1997: 163). Lebih jauh, Guba dan Lincoln (1981: 247) menguraikan ciri-ciri teknik analisis isi yang meliputi: 1) mengikuti aturan, 2) sistematis, 3) diarahkan untuk menggeneralisasi, 4) mempersoalkan isi yang termanifestasikan, 5) menekankan analisis secara kuantitatif. Dalam penelitian ini, analisis isi digunakan untuk memperoleh data berkenaan dengan unsur-unsur pembangun drama. Untuk memperoleh data tersebut maka dilakukan analisis struktural semiotik.

Teknik tes digunakan untuk tujuan mengetahui efektif tidaknya penerapan model struktural semiotik dalam pembelajaran drama dengan menggunakan pendekatan CTL. Hal ini dilakukan dengan cara membandingkan hasil tes yang diperoleh siswa sebelum penggunaan model dengan hasil yang diperoleh setelah penggunaan model. Dengan demikian, prosedur tes yang diberikan sebanyak dua kali, yaitu pretes dan postes.

Teknik lainnya sebagai teknik penunjang di dalam penelitian ini adalah **teknik observasi**. Teknik tersebut digunakan untuk melengkapi data berkenaan dengan pelaksanaan model struktural semiotik dalam pembelajaran apresiasi drama dengan menggunakan pendekatan CTL.

D. Sumber Data

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini bersumber dari siswa kelas I SMA Taruna Bakti Bandung tahun ajaran 2004/ 2005.

Penentuan sumber data ini didasarkan pada pertimbangan bahwa para siswa sekolah tersebut dianggap cukup representatif untuk mewakili sampel penelitian.

Sumber data berikutnya adalah naskah drama *Tabib Gadungan (Le Médecin Malgré Lui)* karya Molière, terjemahan Teguh Karya dan Henky Sulaiman. Naskah drama tersebut digunakan sebagai sampel bahan analisis struktural semiotik.

Berdasarkan uraian di atas, jelaslah bahwa data yang akan dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data yang berkenaan dengan data hasil analisis naskah drama secara struktural semiotik dan data yang berkenaan dengan hasil belajar siswa berupa lembar jawaban pretes dan postes, lembar analisis naskah, dan sinopsis cerita drama tersebut.

Sesuai dengan pendekatan pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini, yakni pendekatan CTL, maka data yang berkenaan dengan siswa merupakan data keseluruhan (*authentic assessment*) tentang segala perilaku serta kemampuan siswa sebelum, selama, dan sesudah mengikuti pelaksanaan model struktural semiotik. Adapun pemaparan perilaku guru dilakukan dalam kaitannya dengan keterlibatannya di dalam proses belajar mengajar dengan menggunakan pendekatan CTL.

E. Instrumen Penelitian

Alat atau instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah lembar pedoman analisis naskah secara struktural semiotik, lembar observasi, dan lembar tes. Lembar pedoman analisis naskah dipergunakan berkenaan dengan hal-hal yang akan dilakukan di dalam analisis struktural semiotik. Lembar observasi digunakan untuk mengetahui aktivitas siswa dalam mengikuti pelaksanaan pembelajaran apresiasi drama. Penggunaan lembar tes dimaksudkan untuk mengetahui seberapa jauh materi karya sastra drama dapat dicerap oleh siswa.

1. Pedoman Analisis Struktural Semiotik

Pedoman analisis struktural semiotik ini digunakan penulis untuk memudahkan siswa di dalam mengkaji unsur-unsur pembangun drama. Unsur pembangun yang dimaksud meliputi a) **fakta cerita** : alur, penokohan, dan latar, b) **sarana cerita** ; sudut pandang dan gaya bahasa/ penceritaan, c) **tema**, dan d) **makna** yang terkandung di dalamnya. Berikut adalah pedoman yang dimaksud.

Tabel III. 9
PEDOMAN ANALISIS STRUKTURAL SEMIOTIK

NO	POKOK ANALISIS	HAL YANG DITANYAKAN
1.	Fakta cerita	
	a. Alur	1) Urutkan sejumlah peristiwa yang terjadi di dalam naskah drama tersebut! 2) Hubungan apakah yang terjadi antara peristiwa

	<p>b. Penokohan</p> <p>c. Latar</p>	<p>yang satu dengan peristiwa yang lainnya?</p> <p>3) Tunjukkan bagian-bagian cerita yang berhubungan dengan pertanyaan kedua di atas !</p> <p>1) Siapa sajakah tokoh yang hadir dalam cerita drama tersebut?</p> <p>2) Bagaimanakah wataknya masing-masing?</p> <p>3) Tunjukkan bagian mana yang menggambarkan tentang hal itu?</p> <p>4) Tokoh siapakah yang paling sering muncul dalam cerita drama tersebut?</p> <p>5) Cara apakah yang dipergunakan pengarang dalam menggambarkan perwatakan para tokoh dalam cerita tersebut?</p> <p>1) Dimanakah tempat berlangsungnya cerita tersebut?</p> <p>2) Sebutkan dan tunjukkan bagian mana yang memaparkan tentang hal itu?</p> <p>3) Kapankah terjadinya peristiwa-peristiwa tersebut? Sebutkan dan tunjukkan bagian tersebut !</p> <p>4) Dari segi bahasa yang digunakan, penamaan, kebiasaan hidup, serta keyakinan para tokoh terhadap sesuatu, latar atau gambaran sosial apakah atau kelas sosial apakah yang dimunculkan pengarang di dalam cerita tersebut?</p>
2.	<p>Sarana Cerita</p> <p>a. Sudut Pandang</p> <p>b. Teknik atau Gaya Penulisan</p>	<p>1) Dalam memaparkan cerita, apakah pengarang terlibat dalam cerita tersebut? (sudut pandang <i>Aku-an</i>) atau hanya sebagai pencerita (sudut pandang <i>Dia-an</i>)?</p> <p>2) Sebutkan dan tunjukkan bagian-bagian yang menggambarkan tentang hal itu!</p> <p>1) Bagaimanakah diksi, struktur kalimat, serta gaya bahasa yang digunakan pengarang di dalam cerita tersebut?</p> <p>2) Tunjukkan dan sebutkan kekhasan yang terdapat di dalam cerita tersebut berdasarkan pertanyaan no.1 di atas?</p>
3.	Tema	<p>1) Apakah yang ingin disampaikan pengarang dari peristiwa yang disampaikannya itu?</p> <p>2) Berkaitan dengan apakah peristiwa yang dikisahkan oleh pengarang pada naskah drama tersebut?</p>
4.	Makna yang Terkandung dalam Cerita	<p>1) Bacalah cerita tersebut secara keseluruhan dan buatlah sinopsisnya!</p> <p>2) Tunjukkanlah bagian-bagian cerita yang menandai bentuk dan sifat cerita tersebut dari segi alur, penokohan, latar, sudut pandang, serta gaya bahasanya! (analisis kode sastra)</p> <p>3) Nilai-nilai apa sajakah yang terkandung di dalam penggambaran cerita yang diungkapkan pengarang tersebut? (analisis kode budaya)</p>

2. Pedoman Observasi

Pedoman observasi digunakan untuk melihat bagaimana pendekatan CTL dilaksanakan di dalam proses belajar mengajar (PBM). Pendekatan CTL ini dipilih karena memuat komponen-komponen utama yang sekiranya sangat cocok dilaksanakan untuk mendapatkan hasil yang optimal. Dalam pelaksanaan PBM yang berbasis CTL, inkuiri merupakan bagian inti kegiatan. Dalam inkuiri siswa diarahkan untuk menemukan sesuatu, baik pengetahuan, keterampilan, maupun pengalaman. Pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh siswa diharapkan bukan hasil mengingat seperangkat fakta, tetapi hasil dari menemukan sendiri (lembar observasi terlampir).

3. Lembar Tes

Berikut adalah pokok-pokok materi soal yang diajukan kepada siswa berkenaan dengan analisis struktural semiotik.

Tabel III. 6

POKOK-POKOK MATERI SOAL

NO.	POKOK MATERI SOAL	NOMOR SOAL
1.	Alur	1, 5, 15, 23, 28, 39
2.	Penokohan	2, 4, 12, 19, 27, 40
3.	Latar	3, 11, 26
4.	Sudut Pandang	10, 18, 22
5.	Teknik atau Gaya Penulisan	6, 7, 8, 14, 21, 31, 38,
6.	Tema dan Amanat	17, 20, 24, 25, 32, 33
7.	Nilai-nilai Sosial Budaya	9, 13, 16, 29, 30, 34, 35, 36, 37,

4. Model Struktural Semiotik dalam Pembelajaran Apresiasi Drama dengan Menggunakan Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL)

Untuk dapat menguraikan sebuah konsep yang akan digunakan agar dapat menggambarkan sebuah model pembelajaran, diperlukan sekurangnya tiga tahapan pembentuk model, yaitu: skenario, orientasi model, dan aplikasi atau penerapan model (Dahlan, 1984: 28). Berikut akan diuraikan masing-masing bagian tersebut.

a. Skenario

Hal pertama yang harus dijadikan pertimbangan oleh seorang guru dalam PBM berbasis CTL adalah menetapkan tujuan pembelajaran, pemilihan media yang tepat, menyusun skenario pembelajaran, mempersiapkan *authentic assessment*, dan diakhiri oleh kegiatan refleksi.

Skenario pembelajaran yang penulis rancang pada pengujian model struktural semiotik pada pembelajaran apresiasi drama ini diawali oleh **studi pendahuluan**, yang meliputi: pemilihan bahan yang berupa naskah drama, merancang metode dan strategi pembelajaran, dan mempersiapkan alokasi waktu sesuai tuntutan Garis-garis Besar Pedoman Pengajaran (GBPP).

Pelaksanaan model pembelajaran di kelas diawali oleh **studi penjajakan** berupa guru bertanya kepada siswa tentang unsur-unsur karya sastra dan bentuk-bentuk karya sastra yang dikenalnya.

Sekaitan dengan unsur-unsur sastra, guru mengarahkan pemahaman siswa terhadap unsur dalam (unsur intrinsik) dan unsur luar (unsur ekstrinsik) karya sastra, yang merupakan dasar pengkajian sebuah karya sastra secara struktural. Untuk pengkajian semiotik, guru memberikan pengarahannya tentang makna dan karakteristik kajian semiotik dalam karya sastra. Pada tahap selanjutnya, siswa aktif mencari materi tentang teori pengkajian sastra untuk menemukan teori mengenai unsur intrinsik dan ekstrinsik karya sastra di perpustakaan ataupun di internet. Proses selanjutnya, siswa berdiskusi dalam kelompok, menganalisis naskah drama, membuat laporan berupa makalah, dan mempresentasikannya dalam diskusi.

Berkenaan dengan drama, guru bertanya naskah drama apa yang pernah dibaca dan pementasan drama apa yang pernah ditonton oleh siswa dan bagaimana kesannya. Guru juga menyampaikan tujuan pembelajaran dan metode apa yang akan dipergunakan. Selanjutnya, guru membagi kelas dalam lima kelompok guna memudahkan siswa berdiskusi dan mendramatisasikan naskah drama *Tabib Gadungan* karya Molière yang dijadikan materi pembelajaran. Terakhir, siswa bermain peran.

b. Orientasi Model

Model mengajar struktural semiotik dengan menggunakan pendekatan CTL mengacu pada *Model Inkuiri* atau 'menemukan

sendiri' seperti yang ditekankan pada model pembelajaran yang berbasis CTL. Pada penelitian ini model inkuiri yang penulis pilih adalah *Latihan Inkuiri* yang dikembangkan oleh Richard Suchman. Siklus inkuiri yang harus dijalani pada pembelajaran bermodel inkuiri ini sesuai dengan model inkuiri yang dikembangkan oleh Diknas, yaitu: 1) mengadakan observasi (*observation*), 2) aktif bertanya (*questioning*), 3) mengajukan dugaan (*hiphotesis*), 4) mengumpulkan data (*data gathering*), dan 5) penyimpulan (*conclusion*) (Dikdasmen, 2002: 12).

Pendekatan struktural semiotik dalam mengkaji karya sastra diujucobakan dalam penelitian ini dimaksudkan untuk memudahkan pemahaman siswa dalam mengapresiasi naskah drama untuk tujuan dapat merekuperasi makna. Selanjutnya, hasil pemahaman siswa mengenai teks/ naskah drama diharapkan akan memudahkan siswa pada tahap memerankan drama ini di atas pentas.

Pendekatan atau kajian terhadap unsur-unsur intrinsik atau struktur sastra pada dewasa ini sudah dianggap ketinggalan zaman. Oleh karena itu, kajian struktural, oleh para pakar, disarankan untuk disempurnakan dengan kajian atau analisis yang lainnya diantaranya semiotik yang penulis pilih untuk penelitian ini sehingga menjadi analisis struktural semiotik.

Drama sebagai sebuah teks sastra sebelum akhirnya dipentaskan memiliki sejumlah makna yang terkandung di dalamnya.

Makna yang terkandung tersebut dapat dipahami dengan terlebih dahulu memahami hubungan antartanda yang terdapat di dalamnya. Hubungan antartanda tersebut dapat dikaji dari segi *sintaksis teks* (hubungan antartanda yang terdapat di dalam teks), *semantik teks* (hubungan antartanda dan makna), dan *pragmatik teks* (hubungan antartanda dan pemakai tanda) (Luxemburg, 1991: 51—54).

c. Model Mengajar

Model mengajar yang akan dicobakan seyogyanya dianalisis setiap bagian-bagiannya. Dalam analisis model mengajar dibicarakan hal-hal seperti: penahapan langkah-langkah (*syntax* atau sintaksis), sistem sosial yang diharapkan dari model tersebut, prinsip-prinsip reaksi murid dan guru, dan sistem penunjang yang disyaratkan. Berikut ini uraian secara terperinci dari setiap bagian yang dimaksud.

1) Sintaksis (Pentahapan langkah-langkah)

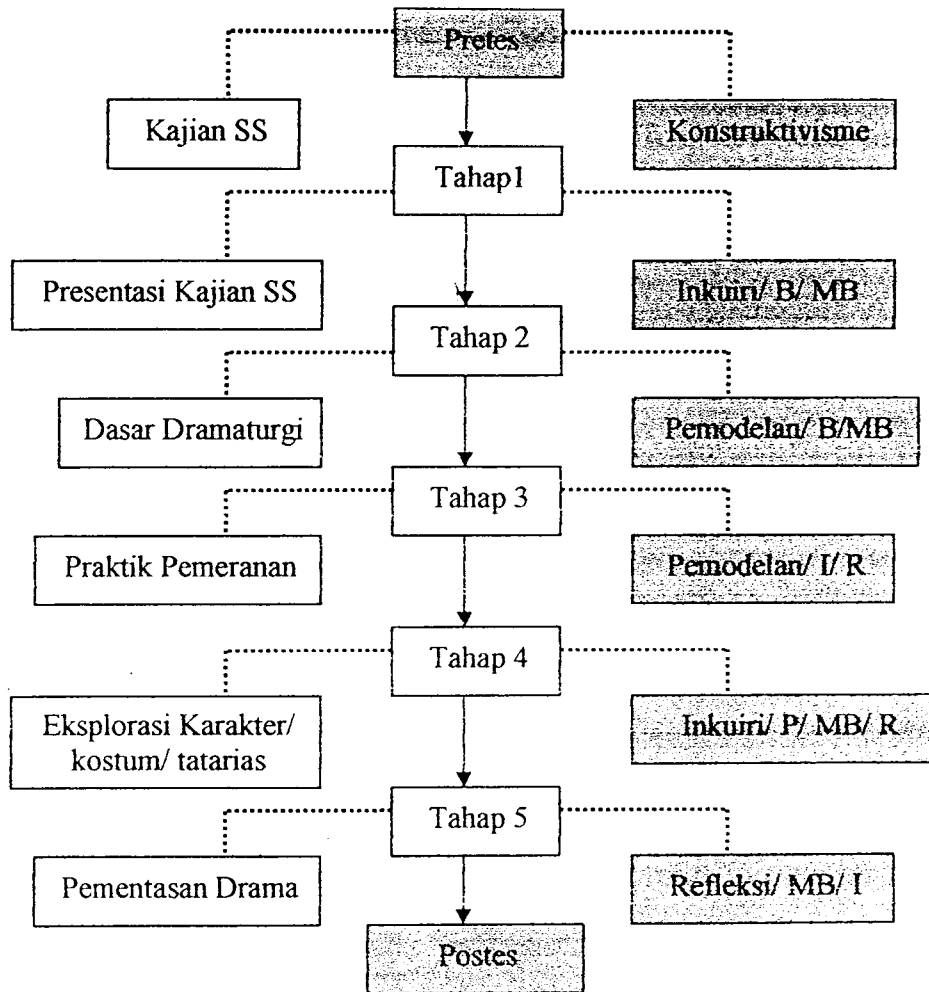
Pada bagian sintaksis (*syntax*) ini digambarkan penahapan langkah-langkah dari gambaran model ke dalam kegiatan konkret di dalam kelas. Terlebih dahulu perlu kiranya diuraikan pemilihan model mengajar tertentu sebagai inspirasi untuk pengembangan model selanjutnya. Dari penyeleksian sekian banyak model, penulis menentukan model inkuiri induktif .

Model mengajar Latihan Inkuiri ini atau dikenal juga dengan inkuiri sosial (Dahlan, 1984: 167—178) memiliki langkah-langkah kegiatan sebagai berikut.

Tahap I/ Tahap Orientasi : Siswa dengan bantuan guru menetapkan suatu masalah yang akan dijadikan pokok pembahasan kelas. Masalah dalam penelitian ini adalah teori analisis karya sastra secara struktural semiotik; **Tahap II/Tahap Hipotesis**: siswa membaca naskah drama yang ditentukan dan menganalisis unsur-unsur yang terdapat di dalam ceritanya; **Tahap III/Tahap Definisi** : Siswa mengadakan pembahasan tentang pengertian istilah-istilah yang ada dalam unsur-unsur karya sastra sehingga siswa memiliki pengertian yang sama, dan mereka dapat saling membicarakan masalah pokok bahasan mereka ; **Tahap IV/Tahap Eksplorasi**: pada tahap ini siswa menghubungkan antara pengertian istilah dengan analisis drama; siswa memerankan drama; **Tahap V/ Tahap Pembuktian**: siswa merumuskan hasil kajian masing-masing; **Tahap VI/ Tahap Generalisasi**: siswa melaporkan hasil pengkajian dalam diskusi kelompok di kelas.

Berdasarkan uraian di atas, sintaksis yang dilakukan dalam model ini adalah sebagai berikut.

Tabel III. 11
**TAHAPAN KEGIATAN PEMBELAJARAN MODEL
 STRUKTURAL SEMIOTIK**



Keterangan:

- | | | | |
|----|----------------------|----|-----------------------|
| I | = Inkuiri | R | = Refleksi |
| MB | = Masyarakat belajar | B | = Bertanya |
| P | = Pemodelan | SS | = Struktural semiotik |

Berdasarkan diagram di atas, maka tahapan kegiatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

Tahap I :

- a) Guru memberikan pretes terlebih dahulu.
- b) Guru memberikan pengarahan mengenai tujuan pembelajaran, pendekatan yang dipergunakan, dan metode kerja/ langkah-langkah kegiatan.
- c) Guru membagi siswa di kelas menjadi beberapa kelompok sesuai dengan keperluan. Pada penelitian ini, kelas dibagi menjadi lima kelompok .
- d) Siswa membaca nyaring dan mendramatisasikan naskah drama *Tabib Gadungan* dalam kelompok.
- e) Guru mengarahkan kelompok untuk menemukan sendiri bahan/ materi ajar dari minimal tiga sumber bacaan, internet, ataupun sumber-sumber lainnya.
- f) Siswa aktif berdiskusi dan membuat laporan unsur intrinsik (analisis struktural) dan membuat sinopsis cerita (analisis semiotik) dalam bentuk rancangan (sebagai landasan teori) makalah per kelompok untuk dipresentasikan pada pertemuan berikutnya.

Tahap II:

- a) Siswa mempresentasikan hasil analisis naskah drama secara struktural semiotik. Setiap kelompok diberi kesempatan 10 menit untuk presentasi.

- b) Kelompok yang satu menyampaikan hasil kajiannya, sementara kelompok yang lain menyimakinya. Selanjutnya kelompok lain pun dapat bertanya, memberikan sanggahan, ataupun melengkapi.
- c) Siswa aktif berdiskusi; bertanya jawab dan saling beradu argumentasi mengenai unsur intrinsik, dan saling melengkapi sinopsis yang dibuat masing-masing kelompok.
- d) Kelompok melengkapi/ menyempurnakan makalah hasil analisis.

Tahap III:

- a) Guru membagi kelas menjadi lima kelompok sesuai dengan banyaknya peran/ pemain dalam drama *Tabib Gadungan* karya Molière.
- b) Setiap kelompok berdiskusi dipimpin oleh seorang ketua yang merangkap sebagai sutradara/ pengatur laku. Di bawah pimpinan ketua kelompok, anggota kelompok menentukan dan memilih salah satu adegan yang akan dipentaskan. Selanjutnya, ketua kelompok mengatur pembagian peran berdasarkan musyawarah bersama.
- c) Masing-masing kelompok bertatih/ berproses menyiapkan sebuah pertunjukan drama per adegan.

Tahap IV:

- a) Guru memperkenalkan sutradara, aktor, dan aktris dari teater profesional untuk menjadi guru/ tutor pembelajaran (pemodelan/ *modelling*).
- b) Sutradara, aktor, dan aktris menyampaikan pengetahuan dasar-dasar dramaturgi.
- c) Siswa berlatih dibawah pengarahannya Tim Profesional.

Tahap V:

- a) Siswa berlatih olah vokal, olah sukma, pemeranan, blocking, dan lain sebagainya yang diarahkan oleh tim profesional.
- a) Siswa mengadakan refleksi mengenai kegiatan yang telah dilakukan.

Tahap VI :

- a) Siswa mementaskan drama di aula sekolah atau gedung kesenian
- b) Guru memberikan postes
- c) Guru memberikan refleksi di akhir kegiatan pembelajaran

2) Sistem Sosial

Dalam pelaksanaan model mengajar ini, para siswa diatur dalam bentuk struktur sosial yang sederhana. Mereka akan membentuk sistem sosial yang berubah atau bergerak dari tiap tahap ke tahap berikutnya. Norma-norma dalam inkuiri diusahakan agar

tercipta diskusi secara bebas dan terbuka, serta memiliki rasa tanggung jawab untuk berusaha mengadakan penemuan sendiri.

3) Prinsip Reaksi

Dalam proses inkuiri ini, guru berperan sebagai pembimbing, yaitu seseorang yang memberikan bantuan kepada para siswa dalam menjelaskan kedudukan mereka dalam proses belajarnya, cara-cara belajarnya dan dalam setiap penyusunan rencana yang akan mereka lakukan. Guru juga harus dapat membantu siswa dalam merumuskan dan menjelaskan istilah, mengarahkan diskusi dan berpikir yang efektif dan objektif.

4) Sistem Pendukung

Hal yang sangat penting dalam melaksanakan model inkuiri sosial ini adalah adanya kepercayaan dari guru bahwa:

- a) Pengembangan sesuatu penemuan dilakukan dengan tidak tergesa-gesa.
- b) Pemecahan masalah dilakukan dengan pendekatan terhadap kehidupan.
- c) Banyak sumber kepustakaan yang dapat digunakan dalam pengumpulan informasi yang diperlukan.
- d) Mempergunakan pendapat ahli dan sumber lain di luar sekolahnya.

Dalam model struktural semiotik pada pembelajaran drama dengan menggunakan pendekatan CTL ini, peran siswa sangat dominan. Keaktifan mereka untuk mencari dan menemukan materi/ bahan ajar serta mengembangkan strategi pembelajaran sangatlah menentukan keberhasilan pembelajaran ini.

5) Aplikasi

Model struktural semiotik dalam pembelajaran apresiasi drama digunakan untuk melatih siswa dalam mengapresiasi karya sastra, dalam hal ini karya sastra drama. Karakteristik drama yang memang berbeda dengan genre sastra lainnya memerlukan pendekatan tertentu di dalam pembelajarannya. Drama, di samping sebagai sebuah bentuk karya sastra tulis, juga bentuk karya sastra ini menuntut untuk dipentaskan. Oleh karena itu, pada model ini pada tahap III & IV siswa diharapkan untuk dapat memerankan dan mementaskan drama tersebut.

Dalam model ini, siswa dilatih untuk sensitif dan kreatif memaknai tanda-tanda yang dimunculkan pengarang melalui naskah drama tersebut, baik melalui diksi, struktur kalimat, karakter tokoh, dan sebagainya.

Hal yang menjadi pembeda antara pembelajaran model struktural semiotik dengan pendekatan CTL ini dengan model pembelajaran yang lain adalah beragamnya kegiatan yang dilakukan dalam proses belajar mengajarnya, antara lain adanya proses inkuiri

(menemukan sendiri), proses bertanya jawab secara aktif, pemodelan, refleksi, dan penilaian seutuhnya (*authentic assessment*).

6) Dampak Instruksional dan Penyerta

Dampak instruksional sebagai tujuan belajar yang diharapkan terjadi dengan menerapkan model ini adalah: a) meningkatkan kemampuan siswa dalam mengidentifikasi unsur-unsur karya sastra, baik unsur intrinsik maupun ekstrinsik, b) meningkatkan kemampuan siswa dalam mengapresiasi hasil karya sastra, khususnya sastra drama, c) meningkatkan kemampuan siswa dalam menyampaikan pendapat, gagasan, dan kemampuan berakting.

Adapun dampak penyerta yang diharapkan dari model pembelajaran ini adalah: a) akan timbul rasa tanggung jawab dan rasa percaya diri, b) Para siswa akan memiliki sikap toleran terhadap orang lain, c) para siswa akan membiasakan belajar mengemukakan pendapat, dan d) akan timbul rasa hormat para siswa terhadap martabat semua orang.

5. Deskripsi Program Rencana Pembelajaran Berbasis CTL

Program ini dipersiapkan untuk pembelajaran apresiasi drama dengan menggunakan pendekatan CTL. Adapun jumlah pertemuan yang diperlukan untuk pembelajaran apresiasi drama ini sebanyak enam kali pertemuan (masing-masing 2 x 45 menit), yang meliputi 2

x 45 menit untuk kegiatan pretes dan postes (awal dan akhir pertemuan), serta 4 x 45 menit untuk kegiatan belajar mengajar. Berikut ini akan disampaikan deskripsi Rencana Pembelajaran yang dimaksud.

RENCANA PEMBELAJARAN

Kompetensi Dasar : Memerankan drama
 Bidang Studi : Bahasa dan Sastra Indonesia
 Waktu : 6 x 2 x 45 menit
 Kelas/ semester : X/ 2

A. STANDAR KOMPETENSI

Mampu mengungkapkan pikiran, pendapat, gagasan, dan perasaan dalam berbagai bentuk wacana lisan sastra melalui memerankan drama.

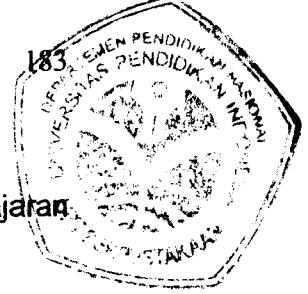
B. PENGALAMAN BELAJAR

- ✓ Membaca teks drama (*kecakapan hidup: menggali informasi*)
- ✓ Memerankan drama dengan memperhatikan penggunaan lafal, intonasi, nada/ tekanan, gerak-gerik yang tepat (*kecakapan hidup: berakting*).

C. INDIKATOR

- Membaca dan memahami teks drama yang akan diperankan.
- Menghayati watak tokoh yang akan diperankan.
- Memerankan drama dengan memperhatikan penggunaan lafal, intonasi, nada/ tekanan, mimik/ gerak-gerik yang tepat dan sesuai dengan watak tokoh.

D. ALAT DAN MEDIA PEMBELAJARAN



Untuk melaksanakan kegiatan ini diperlukan alat pelajaran berupa:

- beberapa naskah drama *Tabib Gadungan* karya Molière
- beberapa buku sumber referensi
- skema unsur intrinsik/ ekstrinsik dalam bentuk lembar transparansi

Sementara itu, untuk media pembelajaran diperlukan:

1. *Over Head Projector* (OHP)
2. Berbagai perlengkapan untuk bermain drama
3. Kamera VCD dan kamera foto untuk bahan apresiasi lanjutan dan evaluasi pada saat kegiatan refleksi.

E. SKENARIO PEMBELAJARAN

Pembelajaran apresiasi drama ini dirancang untuk dua kegiatan utama, yaitu kegiatan analisis struktural semiotik menggunakan teknik diskusi/ presentasi, dan kegiatan apresiasi drama dengan teknik bermain peran.

1. Kegiatan Analisis Struktural Semiotik:

- a. Kelas dibagi menjadi lima kelompok.
- b. Masing-masing kelompok membaca nyaring dan mendramatisasikan naskah drama *Tabib Gadungan*.
- c. Masing-masing kelompok menganalisis unsur intrinsik (analisis struktural) dan menyusun sebuah sinopsis (analisis semiotik) naskah drama *Tabib Gadungan*.
- d. Kelas menyimpulkan unsur intrinsik naskah drama *Tabib Gadungan* karya Molière.

2. Kegiatan Memerankan Drama :

- a. Kelas dibagi menjadi tiga kelompok besar berdasar pada jumlah babak yang terdapat pada naskah drama *Tabib Gadungan* karya Molière.
- b. Masing-masing kelompok memilih salah seorang untuk dijadikan sutradara atau pengatur laku.

- c. Sutradara terpilih memimpin musyawarah untuk menentukan pemain yang sesuai dengan karakter/ watak yang terdapat dalam lakon drama tersebut.
- d. Anggota kelompok yang bertugas memerankan drama mulai berlatih membaca naskah & menghafal dialog (olah vokal), penghayatan (olah sukma), menghafal blocking, dan sebagainya.
- e. Anggota kelompok yang tidak kebagian peran diarahkan untuk menjadi tim produksi, seperti penata kostum, make-up, perizinan, dan sebagainya.
- f. Siswa melihat pemodelan cara mengucapkan dialog dan berakting yang dilakukan oleh aktor/ aktris di depan kelas.
- g. Siswa mementaskan drama di depan kelas atau aula sekolah.
- h. Siswa merefleksikan kegiatan apresiasi drama dengan model yang telah dilakukan.

F. PENILAIAN SEUTUHNYA (*AUTHENTIC ASSESSMENT*)

1. Partisipasi siswa dalam kerja kelompok.
2. Kualitas display hasil pengamatan.

G. CATATAN

Setelah seluruh kegiatan berakhir dilakukan refleksi atas pembelajaran tersebut dengan mengajukan pertanyaan kepada siswa, "Apakah kalian senang dengan kegiatan tadi? Apakah dengan kegiatan tadi kalian lebih memahami unsur struktural semiotik dalam naskah drama *Tabib Gadungan*?"

Proses Refleksi CTL dilakukan dengan mengingat dan memahami kegiatan yang telah dilakukan. Penjabaran dari pemahaman tersebut terurai sebagai berikut.

1. Ilmu dan pengalaman diperoleh siswa dari menemukan sendiri. Itu berarti **konstruktivisme**.
2. Proses **inkuiri** muncul pada cara dan kiat mendeskripsikan yang ditempuh siswa.

3. **Questioning** muncul ketika siswa mengamati, bertanya, mengajukan usul, menyampaikan gagasan, dan menjawab pertanyaan pada kegiatan diskusi, baik diskusi kelompok maupun diskusi kelas.
4. **Learning community** muncul pada saat kerja kelompok dan saling berkomunikasi dengan kelompok lain.
5. **Authentic assessment:** yang dinilai dari kegiatan ini adalah kerja sama dalam kelompok, hasil presentasi siswa, dan tes tertulis (postes) siswa. Bentuk tes tertulis berupa tes objektif sebanyak 40 soal.

=====

6. Rancangan Pelaksanaan Model Struktural Semiotik dalam Pembelajaran Apresiasi Drama dengan Menggunakan Pendekatan CTL

Rancangan ini berisi deskripsi pelaksanaan model struktural semiotik dalam pembelajaran drama dengan menggunakan pendekatan CTL. Pendeskripsian kegiatan pembelajaran disajikan untuk setiap pertemuan yang di dalamnya berisi kegiatan siswa dan guru yang muncul dalam pembelajaran dengan menggunakan pendekatan CTL. Dari kegiatan ini dapat diamati materi apa yang dikaji dari naskah drama yang sedang diapresiasi tersebut berkenaan dengan analisis struktural semiotik yang sedang diteliti keefektifannya. Berikut adalah rancangan model untuk setiap pertemuan.

PERTEMUAN I

Mata Pelajaran	: Bahasa dan Sastra Indonesia
Pokok Bahasan	: Apresiasi Sastra (Drama)
Subpokok Bahasan	: Unsur Intrinsik dan Ekstrinsik
Satuan Pendidikan	: SMA
Kelas/ Semester	: X/ 1
Alokasi Waktu	: 2 X 45 menit

JENIS KEGIATAN	GURU	SISWA
Pendahuluan	<p>Sebagai apersepsi, guru mengajukan beberapa pertanyaan berikut:</p> <ul style="list-style-type: none"> ✓ Siapakah di antara kalian yang pernah membaca naskah drama? ✓ Apa judul drama tersebut? ✓ Siapakah di antara kalian yang pernah menonton pertunjukan drama? ✓ Apa judulnya? ✓ Siapakah di antara kalian yang pernah memerankan drama atau bermain dalam sebuah lakon drama? ✓ Apakah kalian masih ingat tentang unsur-unsur dalam karya sastra? <p>Guru membagi kelas menjadi lima kelompok.</p>	<p>Siswa menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan guru dalam sesi apersepsi.</p> <p>Siswa menempatkan diri dalam kelompoknya masing-masing.</p>
Kegiatan Inti	<p>Guru menyampaikan tujuan pembelajaran berkenaan dengan analisis unsur intrinsik dan ekstrinsik pada karya sastra (drama). Guru memberikan teks berisi teori analisis unsur-unsur intrinsik dan ekstrinsik.</p>	<p>Mempelajari tema, plot, penokohan, latar, sudut pandang, gaya bahasa, dan unsur ekstrinsik.</p> <p>Setelah beberapa saat, siswa yang mendapat tugas mempelajari topik yang sama berkumpul dan berdiskusi tentang topik tersebut. Kelompok ini disebut sebagai kelompok ahli.</p>
Akhir	<p>Guru memberikan kuis untuk mengetahui sejauhmana pemahaman siswa mengenai hal yang sudah dipelajarinya:</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Apakah yang dimaksud dengan unsur intrinsik? b. Sebutkan dan jelaskan unsur intrinsik yang terdapat dalam karya sastra prosa? c. Sebutkan dan jelaskan unsur ekstrinsik karya sastra? d. Apa judul drama yang sedang kalian pelajari? e. Siapakah pengarangnya? f. Siapa saja dan bagaimana karakter masing-masing pelakunya? g. Bercerita tentang apa drama itu? h. Amanat apa yang ingin disampaikan oleh pengarang kepada pembacanya? i. Kapan dan di mana peristiwa di dalam 	<p>Selanjutnya, anggota tim ahli ini kembali ke kelompok asal dan mengajarkan apa yang telah dipelajarinya ke anggota kelompoknya yang lain.</p> <p>Siswa menjawab pertanyaan guru secara individual</p>

	drama itu terjadi? j. Gaya bahasa apa saja yang sering muncul pada dialog antarpelaku dalam drama tadi? Coba tunjukkan!	
Tindak lanjut	Guru membagikan naskah drama <i>Tabib Gadungan</i> karya Moliere untuk dipelajari dan dianalisis unsur intrinsik dan ekstrinsiknya. Guru menugaskan siswa untuk membuat makalah sederhana dan lembar presentasi sebagai bahan diskusi kelas pada pertemuan berikutnya.	Siswa berdiskusi dalam kelompoknya masing-masing untuk membahas dan menganalisis unsur ekstrinsik dan intrinsik drama <i>Tabib Gadungan</i> karya Molière. Selanjutnya menyiapkan makalah dan lembar presentasi untuk bahan diskusi kelas.

PERTEMUAN II :

Mata Pelajaran : Bahasa dan Sastra Indonesia
Pokok Bahasan : Apresiasi Sastra (Drama)
Subpokok Bahasan : Mendiskusikan Hasil Karya Sastra
Satuan Pendidikan : SMA
Kelas/ Semester : X/ 1
Waktu Pertemuan : 2 X 45 menit

JENIS KEGIATAN	GURU	SISWA
Pendahuluan	<p>Guru memberikan apersepsi dengan mengajukan beberapa pertanyaan:</p> <ul style="list-style-type: none"> ✓ Apa yang sudah dipelajari dalam diskusi kelompok? ✓ Bagaimana kesan kalian mengenai drama tersebut? ✓ Kesulitan apa yang kalian alami dalam menganalisis drama tersebut? ✓ Tokoh mana yang paling banyak berdialog? dan sebagainya. <p>Guru menagih makalah dan lembar transparansi dari masing-masing kelompok. Selanjutnya, guru mengundi kelompok untuk menentukan urutan presentasi.</p>	<p>Siswa menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru mengenai tugas analisis unsur intrinsik dan ekstrinsik drama <i>Tabib Gadungan</i> karya Molière.</p> <p>Siswa mengatur formasi tempat duduk dan mempersiapkan OHP sebagai media pembelajaran.</p>
Inti	<p>Guru memfasilitasi kegiatan diskusi kelas.</p>	<p>Siswa mempresentasikan makalah di depan kelas secara bergantian per kelompok.</p> <p>Siswa bertanya jawab, saling menyanggah, memberikan masukan, dan membuat simpulan umum mengenai unsur intrinsik dan ekstrinsik drama tersebut.</p>
Akhir	<p>Guru mengadakan kuis sehubungan dengan hal-hal yang didiskusikan :</p> <ul style="list-style-type: none"> ✓ Apakah tema drama <i>Tabib Gadungan</i>? ✓ Bagaimana plot cerita tersebut ? Ceritakanlah sinopsis drama tersebut! ✓ Di mana, kapan, dan bagaimana suasana latar drama tersebut ? ✓ Bagaimana gaya bahasa yang dipergunakan pengarang dalam drama tersebut ? ✓ Sebutkan tokoh-tokoh penting dalam drama tersebut dan deskripsikan karakternya ! ✓ Bagaimana sudut pandang drama tersebut ? ✓ Siapakah Moliere ? Ceritakanlah biografi singkat pengarang tersebut ! 	<p>Siswa menjawab pertanyaan guru.</p>



	<p>✓ Unsur-unsur sosial budaya apakah yang terjadi dalam drama tersebut?</p> <p>Guru bersama siswa menyimpulkan hal-hal yang telah didiskusikan.</p>	<p>Siswa dengan bimbingan guru menyimpulkan hasil diskusi.</p>
Tindak Lanjut	<p>Guru memberitahukan tentang rencana pembelajaran selanjutnya, yaitu memerankan drama.</p> <p>Guru menugaskan siswa untuk berlatih memerankan drama <i>Tabib Gadungan</i>.</p>	<p>Siswa bermusyawarah untuk membagi peran / <i>casting</i> pemain.</p> <p>Sehubungan dengan agak panjangnya naskah drama <i>Tabib Gadungan</i> ini, maka setiap kelompok memilih satu adegan dari sembilan adegan yang terdapat dalam drama tersebut.</p>

PERTEMUAN KE-3 :

Mata Pelajaran : Bahasa dan Sastra Indonesia
Pokok Bahasan : Apresiasi Sastra (Drama)
Subpokok Bahasan : Memerankan Drama (I)
Satuan Pendidikan : SMA
Kelas/ Semester : X/ 1
Waktu Pertemuan : 2 X 45 menit

JENIS KEGIATAN	GURU	SISWA
Pendahuluan	<p>Guru menanyakan tentang persiapan siswa untuk memerankan drama.</p> <p>Guru menanyakan kendala yang dialami siswa dalam memahami topik apresiasi drama.</p>	<p>Siswa menjawab pertanyaan guru dengan mengemukakan hal-hal yang menjadi kendala.</p>
Inti	<p>Guru memperkenalkan sutradara, aktor, dan aktris profesional sebagai guru/ tutor pada pembelajaran model ini. Materi yang disampaikan mengenai dasar-dasar dramaturgi, seperti: pemodelan pengucapan dialog/ mimik, dan akting .</p> <p>Guru mengawasi siswa berlatih dasar-dasar bermain drama dengan bimbingan model terpilih.</p> <p>Tim profesional membimbing siswa bagaimana memerankan naskah drama sesuai dengan tuntutan karakter tokoh dalam drama tersebut.</p>	<p>Siswa memperhatikan pemodelan yang diberikan oleh aktor/ aktris teater yang diundang .</p> <p>Siswa berlatih pengucapan, mimik, dan akting secara keseluruhan dalam kelompoknya masing-masing.</p> <p>Siswa menghafal dialog agar dapat menghayati peran yang dimainkan. Siswa berlatih blocking dan mencoba memerankan drama secara utuh.</p>
Akhir	<p>Guru memberikan kuis berupa hapalan dialog per siswa berdasarkan perannya masing-masing. Guru mengajukan pertanyaan untuk menguji pemahaman siswa mengenai naskah <i>Tabib Gadungan</i> :</p> <ol style="list-style-type: none"> Adakah yang tidak kalian pahami dari naskah drama <i>Tabib Gadungan</i> ? Siapakah yang tokoh yang berkarakter protagonis dan antagonis dari drama tersebut? Mengapa tokoh SANTI menjadi bisu? Siapakah RADEN MAS HARJO ? Bagaimana karakternya? 	<p>Siswa mengucapkan hapalan dialognya sebagai bentuk menjawab atas pertanyaan kuis yang diajukan oleh guru.</p>

	<p>e. Mengapa TUAN tidak merestui JAKA sebagai calon menantunya?</p> <p>f. Siapakah sebenarnya tukang obat yang dibawa oleh tabib?</p> <p>g. Siapakah sebenarnya RADEN TULUS PURNAMA NINGRAT ?</p> <p>h. Bagaimana akhir nasib percintaan JAKA – SANTI?</p>	
Tindak Lanjut	<p>Guru menyampaikan rencana pembelajaran untuk pertemuan selanjutnya, yaitu mementaskan/ memerankan drama.</p> <p>Guru menugaskan siswa untuk mendalami perannya masing-masing sebagai persiapan penampilannya pada pertemuan selanjutnya.</p>	<p>Siswa merespon permintaan guru dengan berlatih berkelompok di luar jam pelajaran sebagai langkah pementapan dan pangsayaan.</p>

PERTEMUAN 4

Mata Pelajaran : Bahasa dan Sastra Indonesia
Pokok Bahasan : Apresiasi Sastra (Drama)
Satuan Pendidikan : Memerankan Drama (II)
Satuan Pendidikan : SMA
Kelas/Semester : X/ 1
Waktu Pertemuan : 2 X 45 Menit

JENIS KEGIATAN	GURU	SISWA
Pendahuluan	<p>Guru menyampaikan apresiasi dengan bertanya:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Apakah kalian sudah hapal dengan dialog yang akan diucapkan sesuai peran masing-masing • Apakah kalian sudah memahami karakter tokoh yang kalian perankan • Apakah kalian sudah menyiapkan properti pendukung untuk pementasan <p>Guru membantu siswa mempersiapkan segala sesuatu yang diperlukan untuk pementasan drama di depan khalayak penonton dari kelas lain.</p>	Siswa menjawab pertanyaan guru.
Inti	<p>Guru memperhatikan dengan seksama pertunjukan drama yang dimainkan oleh para siswa.</p> <p>Guru memberikan penilaian tentang akting yang dibawakan oleh para siswa.</p>	Siswa memerankan drama dalam sebuah pertunjukan lengkap.
Akhir	<p>Guru bertanya tentang:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Kesan para siswa bermain drama • Tanggapan para siswa melakukan pembelajaran dengan pendekatan seperti yang telah dilakukan <p>Guru menyampaikan penghargaan dan mengevaluasi pementasan secara keseluruhan dan akting para pemain secara khusus.</p>	Siswa menjawab pertanyaan guru berdasarkan pengalamannya masing-masing
Tindak lanjut	<p>Guru menyampaikan harapan tentang manfaat pembelajaran apresiasi drama ini untuk kehidupan para siswa dalam dunia nyata/ keseharian.</p> <p>Guru menanyakan tentang proses, manfaat, dan hikmah yang bias diambil dari pementasan drama ini</p>	Siswa memberikan respon atas pertanyaan guru dengan melakukan refleksi, yaitu mengingat kembali apa yang telah dilakukan pada proses ini, apa manfaatnya, bagaimana perwatakan para tokohnya, apa yang bisa diambil hikmahnya dari watak baik/ buruk para tokoh dalam drama tersebut, dan sebagainya.

7. Pengujian Instrumen Penelitian

Instrumen yang diujikan ini berkenaan dengan instrumen tes .
Prosedur yang dilalui sebelum akhirnya instrumen ini diujicobakan kepada subjek penelitian adalah sebagai berikut.

- a. Dikonsultasikan kepada dosen pembimbing selaku pakar dalam bidang pengajaran bahasa dan sastra Indonesia.
- b. Diujicobakan kepada kelompok siswa yang dianggap memiliki karakteristik yang sama dengan kelompok siswa yang akan dijadikan sumber data penelitian.
- c. Dianalisis setiap butir soal (*item analysis*) untuk mengetahui validitas dan reliabilitas tes yang akan diujikan, taraf kesukaran, dan daya pembeda.

Untuk uji **validitas** masing-masing butir soal tes Apresiasi Drama (X) yang menggunakan skor penilaian 0 dan 1, digunakan ***Point Biserial Correlation***, dengan langkah-langkah sebagai berikut.

- 1) Mengurutkan jawaban responden untuk masing-masing butir soal dari yang menjawab benar (1) ke yang menjawab salah (0). Untuk selanjutnya judul kolom "nomor responden" pada tabel, menjadi "nomor urut".
- 2) Menjumlahkan banyaknya subjek yang menjawab benar ($\sum X_i$).

- 3) Menjumlahkan besarnya skor masing-masing subjek (Y_i), yaitu jumlah yang menjawab benar untuk setiap subjek dari seluruh butir soal.
- 4) Menjumlahkan seluruh skor masing-masing subjek/skor total (ΣY_i).
- 5) Menghitung skor subjek yang menjawab benar dari masing-masing butir soal ($X_i Y_i$) dan menjumlahkannya $\Sigma (X_i Y_i)$.
- 6) Menghitung rata-rata skor subjek yang menjawab benar dari masing-masing butir soal (M_p).

$$M_p = \frac{\Sigma(X_i Y_i)}{\Sigma X_i}$$

- 7) Menghitung rata-rata skor total (M_t).

$$M_t = \frac{\Sigma Y_i}{n}$$

- 8) Menghitung standar deviasi dari skor total masing-masing subjek (s_t).
- 9) Menghitung proporsi subjek yang menjawab betul setiap butir soal (p).

$$p = \frac{\text{banyaknya siswa yang menjawab benar}}{\text{jumlah seluruh siswa}} = \frac{\Sigma X_i}{n}$$

- 10) Menghitung besarnya q , yaitu: $q = 1 - p$.
- 11) Menghitung besarnya koefisien korelasi point biserial (r_{pbi}) masing-masing butir soal, dengan rumus:

$$r_{\text{pbi}} = \frac{M_p - M_t}{s_t} \sqrt{\frac{p}{q}}$$

(Arikunto, 2001: 80)

dimana:

 r_{pbi} = Koefisien korelasi *point biserial* M_p = Mean skor dari subyek-subyek yang menjawab betul butir soal yang dicari korelasinya dengan tes M_t = Mean skor total (skor rata-rata dari testee) s_t = Standar deviasi skor total p = Proporsi subjek yang menjawab betul tiap butir soal

$$\left(p = \frac{\text{banyaknya siswa yang menjawab benar}}{\text{jumlah seluruh siswa}} \right)$$

 q = 1 - p 12) Menghitung besarnya t hitung masing-masing butir soal, dengan

rumus:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}} \quad (\text{Sudjana, 1984: 362})$$

dimana: r = Koefisien korelasi. n = Jumlah responden uji coba.

Persyaratan pengujian adalah valid bila harga dari t hitung lebih besar daripada t tabel = $t_{(1-\frac{1}{2}\alpha)(dk)}$ dengan tingkat kepercayaan $(1-\frac{1}{2}\alpha)$ yang ditetapkan berdasar taraf nyata $\alpha = 0,05$ (5%) atau $\alpha = 0,10$ (10%) serta $dk = n - 2$, maka butir soal tersebut signifikan/valid.

Penghitungan butir soal nomor 1 tes Apresiasi Drama, berdasarkan Tabel Uji Validitas masing-masing butir soal tes Apresiasi Drama, diketahui:

$$M_{p1} = \frac{264}{7} = 37,71$$

$$M_t = \frac{799}{40} = 19,98$$

$$s_t = s = 14,01$$

$$p_1 = \frac{7}{40} = 0,18$$

$$q_1 = 1 - 0,18 = 0,83$$

Data tersebut kemudian disubstitusikan ke dalam rumus:

$$r_{pbi1} = \frac{M_p - M_t}{s_t} \sqrt{\frac{p}{q}}$$

$$r_{pbi1} = \frac{37,71 - 19,98}{14,01} \sqrt{\frac{0,18}{0,83}}$$

$$r_{pbi1} = (1,27)(0,46)$$

$$r_{pbi1} = 0,58$$

Dari hasil $r_{pbi1} = 0,58$ kemudian dicari nilai t hitungnya, yaitu:

$$t_1 = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

$$t_1 = \frac{0,58\sqrt{40-2}}{\sqrt{1-(0,58)^2}}$$

$$t_1 = 4,43$$

Dengan diperoleh t hitung butir soal nomor 1 tes Apresiasi Drama (X) sebesar 4,43, sedangkan t tabel pada taraf nyata $\alpha =$

0,05 dan $dk = n - 2 = 40 - 2 = 38$ atau $t_{(1-1/2\alpha)(dk)} = t_{0,975(38)}$, diketahui sebesar 2,024; maka t hitung = 4,43 lebih besar daripada t tabel = 2,024. Oleh karenanya dapat disimpulkan bahwa, butir soal nomor 1 tes Apresiasi Drama adalah signifikan dan dinyatakan valid, sehingga dapat digunakan sebagai instrumen penelitian.

Selanjutnya untuk butir soal-butir soal tes Apresiasi Drama yang lain, penghitungan dan hasilnya dapat dilihat pada tabel di halaman lampiran.

Untuk **uji reliabilitas** instrumen tes Apresiasi Drama (X) yang menggunakan skor penilaian 0 dan 1, digunakan metode **Korelasi Kuder-Richardson 20 (KR-20)**, dengan langkah-langkah sebagai berikut.

1. Menjumlahkan banyaknya responden yang menjawab benar (ΣX_i).
2. Menjumlahkan besarnya skor masing-masing responden (Y_i), yaitu jumlah yang menjawab benar untuk setiap responden dari seluruh nomor butir soal.
3. Menjumlahkan seluruh skor masing-masing responden/ skor total (ΣY_i).
4. Menghitung varians dari skor total masing-masing responden (s^2).
5. Menghitung proporsi responden yang menjawab betul setiap nomor butir soal (p).

$$p = \frac{\text{banyaknya siswa yang menjawab benar}}{\text{jumlah seluruh siswa}} = \frac{\sum X_i}{n}$$

6. Menghitung besarnya q, yaitu: $q = 1 - p$.
7. Mengalikan p dengan q dari masing-masing butir soal tes, dan menjumlahkannya sehingga diperoleh $\sum pq$.
8. Menghitung besarnya koefisien korelasi Kuder-Richardson 20 (KR-20), dengan rumus:

$$r_{11} = \left[\frac{n}{n-1} \right] \left[1 - \frac{\sum pq}{s^2} \right]$$

(Arikunto, 1996: 282)

di mana:

r_{11} = Reliabilitas instrumen

n = Banyaknya butir soal/pertanyaan

p = Proporsi subjek yang menjawab betul butir soal

$$\left(p = \frac{\text{banyaknya siswa yang menjawab benar}}{\text{jumlah seluruh siswa}} \right)$$

$$q = 1 - p$$

s^2 = Varians soal

9. Hasil penghitungan r_{11} selanjutnya dikonsultasikan dengan tabel Interpretasi Nilai r, yaitu:

Tabel Interpretasi Nilai r

Besarnya nilai r	Interpretasi
Antara 0,800 sampai dengan 1,000	Tinggi
Antara 0,600 sampai dengan 0,800	Cukup
Antara 0,400 sampai dengan 0,600	agak rendah

Antara 0,200 sampai dengan 0,400	Rendah sangat rendah (tak berkorelasi)
Antara 0,000 sampai dengan 0,200	

Penghitungan Uji Reliabilitas Instrumen Tes Apresiasi Drama

Berdasarkan Tabel Uji Reliabilitas instrumen tes Apresiasi Drama, diketahui:

$$n = 40$$

$$\Sigma pq = 6,16$$

$$s^2 = (4,04)^2 = 16,33$$

Data tersebut kemudian disubstitusikan ke dalam rumus:

$$r_{11} = \left[\frac{n}{n-1} \right] \left[1 - \frac{\Sigma pq}{s^2} \right]$$

$$r_{11} = \left[\frac{40}{40-1} \right] \left[1 - \frac{6,16}{16,33} \right]$$

$$r_{11} = (1,03) (0,62) = 0,64$$

Dari hasil $r_{11} = 0,64$, setelah dikonsultasikan kepada Tabel Interpretasi Nilai r , maka tingkat reliabilitasnya berkriteria cukup. Untuk lebih jelas penghitungan secara lengkap dapat dilihat pada Tabel Uji Reliabilitas Tes Apresiasi Drama di halaman lampiran.

Untuk menghitung **Tingkat Kesukaran (TK)** dan **Daya Pembeda (DP)** dari masing-masing butir soal tes Apresiasi Drama (X) dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut.

1. Mengurutkan nilai tes responden dari yang besar ke yang kecil.

2. Menentukan 27% dari jumlah responden untuk skor totalnya tinggi (kelompok atas), dan 27% dari jumlah responden untuk skor totalnya rendah (kelompok bawah).
3. Menentukan jumlah jawaban benar pada kelompok atas (BA) untuk setiap butir soal.
4. Menentukan jumlah jawaban benar pada kelompok bawah (BB) untuk setiap butir soal.
5. Menghitung penjumlahan BA dengan BB (BA + BB) dan pengurangan BA dengan BB (BA – BB), yang hasilnya disusun ke dalam tabel.
6. Menghitung tingkat kesukaran (TK) dengan rumus:

$$TK = \frac{BA + BB}{NA + NB}$$

Keterangan :

TK : indek tingkat kesukaran satu butir soal tertentu

BA : jumlah siswa yang menjawab benar pada kelompok atas

BB : jumlah siswa yang menjawab benar pada kelompok bawah

NA : jumlah siswa pada kelompok A (atas/unggul)

NB : jumlah siswa pada kelompok B (bawah/asor)

Untuk tes uraian penyebut (NA + NB) dikalikan dengan skor penilaian tertinggi setiap soal.

Indeks kesukaran (P) sering diklasifikasikan sebagai berikut;

- Soal dengan P 0,00 sampai 0,30 adalah soal sukar
- Soal dengan P 0,30 sampao 0,70 adalah soal sedang
- Soal dengan P 0,70 sampai 1,00 adalah soal mudah

(Arikunto, 1996: 214)

7. Menghitung daya pembeda (DP) dengan rumus:

$$DP = \frac{BA - BB}{NA}$$

Keterangan :

DP : indek daya pembeda satu butir soal tertentu

BA : jumlah jawaban benar pada kelompok atas

BB : jumlah jawaban benar pada kelompok bawah

NA : jumlah siswa pada salah satu kelompok A atau B

Untuk tes uraian penyebut (NA + NB) dikalikan dengan skor penilaian tertinggi setiap soal.

Klasifikasi daya pembeda:

D : 0,00 – 0,20 : jelek (*poor*)

D : 0,20 – 0,40 : cukup (*satisfactory*)

D : 0,40 – 0,70 : baik (*good*)

D : 0,70 – 1,00 : baik sekali (*excellent*)

D : negatif, semuanya tidak baik, jadi semua butir soal yang mempunyai nilai D negatif sebaiknya dibung saja

(Arikunto, 1996: 223)

Langkah penghitungan tingkat kesukaran (TK) dan daya pembeda (DP) untuk masing-masing butir soal, adalah sebagai berikut.

- a. Nilai tes responden diurutkan dari yang mendapat nilai terbesar sampai dengan yang mendapat nilai terkecil.
- b. Menentukan 27% dari jumlah responden untuk yang skor totalnya tinggi (kelompok atas), dan 27% dari jumlah responden untuk yang skor totalnya rendah (kelompok bawah). Jumlah masing-masing diperoleh sebesar: $40 \times \frac{27}{100} = 10,80$ atau dibulatkan menjadi 11 orang.

- c. Menentukan jumlah jawaban benar pada kelompok atas (BA) untuk setiap butir soal.
- d. Menentukan jumlah jawaban benar pada kelompok bawah (BB) untuk setiap butir soal.
- e. Menghitung penjumlahan BA dengan BB (BA + BB) dan pengurangan BA dengan BB (BA – BB).
- f. Berdasarkan langkah tersebut di atas, maka tingkat kesukaran (TK) dan daya pembeda (DP) untuk masing-masing butir soal dapat dihitung dengan cara sebagai berikut;

Contoh: Penghitungan tingkat kesukaran (TK) dan daya pembeda (DP) butir soal nomor 1 tes Apresiasi Drama (X).

$$TK = \frac{BA + BB}{(NA + NB)} = \frac{7 + 0}{(11 + 11)} = \frac{7}{22} = 0,3$$

$$DP = \frac{BA - BB}{NA} = \frac{7 - 0}{11} = \frac{7}{11} = 0,6$$

Dengan cara yang sama dilakukan juga untuk butir soal nomor 2 sampai dengan butir soal nomor 40, hasil penghitungannya dapat dilihat pada halaman lampiran.

8. Teknik Analisis Data

Data yang akan terkumpul dari penelitian ini adalah data kualitatif dan data kuantitatif. Data kualitatif berkenaan dengan hasil analisis struktural dan analisis semiotik drama *Tabib Gadungan* karya Molière, serta deskripsi hasil observasi berkaitan dengan penggunaan model di dalam kegiatan belajar mengajar. Sementara

itu, data kuantitatif diperoleh dari data hasil belajar siswa dalam pembelajaran apresiasi drama secara struktural semiotik dengan menggunakan pendekatan CTL. Data ini merupakan data kuantitatif yang harus diukur tingkat keefektifannya.

Teknik analisis data kualitatif dalam penelitian ini dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut.

- a. Memilih dan menetapkan drama yang akan dianalisis;
- b. Menelaah isi drama;
- c. Mendeskripsikan isi drama berdasarkan analisis struktural dan analisis semiotik dengan model sebagai berikut;

1) Analisis Struktural

- a) Identitas drama
- b) Sinopsis drama
- c) Analisis struktural drama yang meliputi:
 - (1) tema ;
 - (2) alur ;
 - (3) pelaku (berdasarkan jenis tokoh dan cara penggambarannya) ;
 - (4) latar (tempat, waktu, sosial); dan (5) gaya penulisan

2) Analisis Semiotik

- a) Dilakukan dengan *Pembacaan secara Heuristik*

Sebagai hasil dari pembacaan secara heuristik ini adalah pembuatan sinopsis cerita.

b) Dilakukan dengan *Pembacaan secara Hermeneutik*

Pencarian makna karya sastra dengan cara analisis kode sastra dan kode budaya. Pembicaraan kode bahasa terpadu dalam kode sastra dan kode budaya. Hal ini dilakukan karena objek karya sastra yang dianalisis adalah cerita rekaan atau prosa fiksi (drama).

Teknik analisis data kuantitatif yang diperoleh dari hasil pembelajaran apresiasi drama dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut.

- a. Menskor jawaban siswa kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dari kedua tes;
- b. Menilai skor jawaban siswa dengan acuan tertentu;
- c. Mentabulasi nilai pretes dan postes pada kedua kelompok;
- d. Menguji normalitas kedua kelompok dengan rumus berikut:

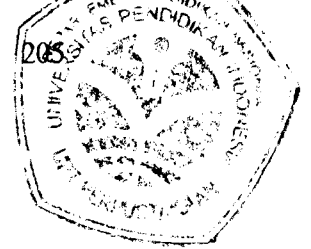
Pengujian normalitas ini menggunakan Chi Kuadrat (χ^2) dengan kriteria uji: Suatu distribusi skor dikatakan normal apabila χ^2 hitung lebih kecil daripada χ^2 tabel.

Adapun langkah-langkahnya sebagai berikut:

- 1) Mencari mean (rata-rata hitung) skor dari variabel X dan Y, dengan rumus:

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{n}$$

- 2) Mencari simpangan baku/standar deviasi (s) masing-masing variabel dengan rumus:



$$s_x = \sqrt{\frac{n\sum X^2 - (\sum X)^2}{n(n-1)}}$$

(Sudjana, 1984: 92)

3) Menghitung panjang kelas interval masing-masing variabel dengan rumus:

$$P = \frac{R}{bk}$$

dimana: P = Panjang kelas

R = Rentang, Skor tertinggi - Skor terendah

bk = Banyak kelas ($1 + 3,3 \log n$)

4) Memasukkan hasil perhitungan ke dalam tabel chi-kuadrat seperti berikut ini:

P	X_{ti}	X	Y	Z	f_t	f_h	f_t'	f_h'	$(f_t' - f_h')$	$(f_t' - f_h')^2$	$\frac{(f_t' - f_h')}{f_h'}$

Keterangan:

P = Kelas interval

X_{ti} = Titik tengah tiap kelas interval

X = X_{ti} - mean

Z = $\frac{X}{s}$, s = standar deviasi

Y = Dicari dari Tabel Daerah Ordinat Distribusi Normal (Daftar Ordinat y).

f_t = Frekuensi tampak yang benar-benar terjadi

$f_h = \left(\frac{p \cdot n}{s} \right) Y$, (f_h = frekuensi yang diharapkan)

f_t' = Frekuensi yang tampak setelah menggabungkan f_t yang kurang dari 3 ke frekuensi yang berdekatan.

f_h' = Frekuensi yang tampak setelah menggabungkan f_h dari f_t yang telah digabungkan pula.

5) Mencari X^2 tabel pada $dk = bk - 3$ dan taraf nyata tertentu, kemudian mengujinya dengan kriteria: jika X^2 hitung lebih kecil dari X^2 tabel maka distribusi skor tersebut dikatakan normal.

Tabel berikut ini adalah urutan nilai skor masing-masing variabel (X dan Y) dari skor terkecil ke besar serta data (hasil perhitungan) yang diperlukan untuk pengujian normalitas Chi-Kuadrat.

$$X^2 \text{ hitung} = \frac{\sum(f_o - f_e)}{f_e}$$

(Sudjana, 1996: 294)

e. menguji homogenitas kedua kelompok:

Untuk mengetahui apakah populasi dengan varians heterogen atau tidak, digunakan rumus kesamaan varians untuk dua populasi, yaitu:

$$F = \frac{s_1^2}{s_2^2} \quad (\text{Sudjana, 1984: 242})$$

Kriteria pengujian adalah: terima hipotesis H jika:

$$F_{(1-\frac{1}{2}\alpha)(n_1-1, n_2-1)} < F < F_{\frac{1}{2}\alpha(n_1-1, n_2-1)}$$

Untuk taraf nyata α , di mana $F_{\beta(m, n)}$ didapat dari Tabel Nilai Persentil untuk distribusi F dengan peluang β , derajat kebebasan pembilang = m, dan derajat kebebasan penyebut = n. Dalam hal lainnya, H ditolak.

Statistik lain yang digunakan untuk menguji hipotesis di atas juga adalah:

$$F = \frac{\text{Varians terbesar}}{\text{Varians terkecil}}$$

Dan tolak H hanya jika $F \geq F_{\frac{1}{2}\alpha(v_1, v_2)}$

dengan $F_{\frac{1}{2}\alpha(v_1, v_2)}$ didapat daftar distribusi F dengan peluang $\frac{1}{2}\alpha$, sedangkan dk v_1 dan v_2 masing-masing sesuai dengan dk pembilang dan penyebut dalam rumus di atas. Seperti biasa $\alpha =$ taraf nyata.

(Sudjana, 1984: 242)

f. Mencari persentase keberhasilan siswa dengan berpedoman kepada penentuan Patokan Skala Sepuluh seperti berikut ini.

Interval Persentase Tingkat Penguasaan	Nilai Ubahan Skala Sepuluh	Keterangan
96 % - 100 %	10	Sempurna
86 % - 95 %	9	Baik sekali
76 % - 85 %	8	Baik
66 % - 75 %	7	Cukup
56 % - 65 %	6	Sedang
46 % - 55 %	5	Hampir sedang
36 % - 45 %	4	Kurang
26 % - 35 %	3	Kurang sekali
16 % - 25 %	2	Buruk
0 % - 15 %	1	Buruk sekali

(Nurgiyantoro, 1995: 394)

- g. Membandingkan selisih rata-rata pretes-postes pada kelompok eksperimen dengan selisih rata-rata pretes postes pada kelompok kontrol.
- h. Membandingkan hasil rata-rata postes pada kelompok eksperimen dengan hasil rata-rata postes pada kelompok kontrol dengan menggunakan Metode Uji Kesamaan Dua Rata-rata: Uji Dua Pihak

(Sudjana, 1984:231-232).

Langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut.

- 1) Menentukan jumlah skor dari data kedua kelompok yang akan diuji.
- 2) Mencari mean atau rata-rata hitung dari masing-masing data yang telah dijumlahkan.

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{n}$$

3) Mencari simpangan baku dari data kedua kelompok.

$$s = \sqrt{\frac{\sum(x_i - \bar{x})^2}{n-1}} \quad (\text{Sudjana, 1984: 200})$$

4) Mencari simpangan baku gabungan dari kedua kelompok berdasarkan masing-masing standar deviasinya, dengan rumus:

$$s^2 = \frac{(n_1 - 1)s_1^2 + (n_2 - 1)s_2^2}{n_1 + n_2 - 2} \quad (\text{Sudjana, 1984: 232})$$

5) Mencari t hitung dengan rumus:

$$t = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{s \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}} \quad (\text{Sudjana, 1984: 232})$$

6) Menentukan taraf signifikan dan menentukan derajat kebebasan dengan $dk = (n_1 + n_2 - 2)$, sehingga $t \text{ tabel} = t_{(1-\frac{1}{2}\alpha)}$ didapat dari daftar distribusi t.

7) Pengujian hipotesis:

$$H: \mu_1 = \mu_2$$

$$A: \mu_1 \neq \mu_2$$

Kriteria pengujian adalah:

Terima H jika $-t_{(1-\frac{1}{2}\alpha)} < t < t_{(1-\frac{1}{2}\alpha)}$, di mana $t_{(1-\frac{1}{2}\alpha)}$ didapat dari daftar distribusi t dengan $dk = (n_1 + n_2 - 2)$ dan peluang $(1 - \frac{1}{2}\alpha)$. Untuk harga-harga t lainnya H ditolak (Sudjana, 1984:232).

i. Menentukan signifikansi hasil kedua tes ; dan

j. Menafsirkan hasil perhitungan dengan menggunakan uji "t" .

Analisis data observasi digunakan untuk mengetahui perilaku siswa saat belajar dalam kaitannya dengan kemampuan siswa berapresiasi. Hal ini terutama dilakukan berkenaan dengan pelaksanaan model struktural semiotik dalam pembelajaran apresiasi drama dengan menggunakan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL).



